

**PERAN GANDA SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN DI
KALANGAN MAHASISWA STRATA-1 (STUDI KASUS DI IAIN
PONOROGO DAN UNMUH PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD FIKRI HAKIM

NIM: 101190152

Pembimbing:

ANIS HIDAYATUL IMTIHANAH, M.H.I

NIP. 198607262019032012

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PERAN GANDA SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN DI
KALANGAN MAHASISWA STRATA-1 (STUDI KASUS DI IAIN
PONOROGO DAN UNMUH PONOROGO)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh:

MUHAMMAD FIKRI HAKIM

NIM: 101190152

Pembimbing:

ANIS HIDAYATUL IMTIHANAH, M.H.I
NIP. 198607262019032012

JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

Hakim, Muhammad Fikri. 2023. *Peran Ganda Suami dan Istri Dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo)*. **Skripsi**. Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Anis Hidayatul Imtihanah, M.H.I.

Kata Kunci: Pernikahan, Peran Ganda, Psikologi Keluarga Islam.

Peran ganda dalam pernikahan adalah suami istri yang memiliki karier masing-masing di luar rumah tangga mereka, sehingga setiap pasangan suami istri memiliki dua kewajiban atau dua peran di tempat yang berbeda, di luar rumah mereka menjalankan karier masing-masing tetapi dalam rumah tangga mereka menjalankan kewajiban sebagai suami istri pada umumnya. Konflik peran ganda suatu bentuk konflik peran di mana tekanan-tekanan dari pekerjaan dan keluarga, saling tidak cocok. Konflik peran ganda merupakan konflik peran yang muncul antara harapan dari dua peran yang berbeda yang dimiliki oleh seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Ditinjau psikologi keluarga Islam terhadap fenomena peran ganda istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo; serta (2) penyelesaian konflik peran ganda dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan bentuk penelitian yang dikembangkan dari teori Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta instrument wawancara. Partisipan penelitian berasal dari 5 (lima) pasangan suami istri yang berkuliah di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo. Data hasil penelitian kemudian di analisis di awali dari penjabaran hasil wawancara yang kemudian di rekonstruksikan menggunakan penelitian kualitatif untuk menghasilkan jawaban dan pembahasan yang konkrit.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Dapat disimpulkan bahwa pada fenomena peran ganda istri dalam pernikahan yang ditinjau dengan psikologi keluarga islam adalah istri yang menjalankan dua peran sekaligus dengan mempelajari, mengetahui, dan memahami karakteristik terhadap peran ganda istri dalam pernikahan; (2) Dapat disimpulkan penyelesaian konflik peran ganda suami dan istri dalam pernikahan yaitu menyelesaikan suatu permasalahan dengan mempelajari, mengetahui, serta memahami karakteristik suami dan istri agar dapat menyelesaikan konflik peran ganda dengan cara membentuk keluarga yang sakinah. Dengan begitu, peran ganda suami dan istri dalam pernikahan tidak bisa dihindari apabila kedua pasangan tersebut memiliki dua peran yang berbeda dan mereka harus mampu mengondisikan serta menyesuaikan keadaan dan waktu ketika di dunia pekerjaan, rumah tangga, maupun perkuliahan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Muhammad Fikri Hakim
NIM 101190152
Jurusan Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syari'ah
Judul Peran Ganda Dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa
 Strata-1 (Studi Kasus di IAIN Ponorogo dan Universitas
 Muhammadiyah Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 31 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Hukum Keluarga Islam

Rifah Rohanah, M.Kn.

NIP 197503042009122001

Menyetujui,

Pembimbing

Anis Hidayatul Imtihanah, M.H.I

NIP 198607262019032012





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Fikri Hakim
 NIM : 101190152
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Judul : Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 06 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 06 September 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.
2. Penguji I : Muhammad Harir Muzakki, M.H.I.
3. Penguji II : Ima Frafika Sari, M.Pd.

(.....)
 (.....)
 (.....)

Ponorogo, 16 September 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah

Dr. H/ Khusniati Rofiah, M.S.I.

NIP. 197401102000032001



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Hakim
NIM : 101190152
Jurusan : HKI
Fakultas : Syariah
Judul : Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)

Menyatakan Bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya tersebut, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Fikri Hakim

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Hakim

NIM : 101190152

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syari'ah

Judul Skripsi : Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan



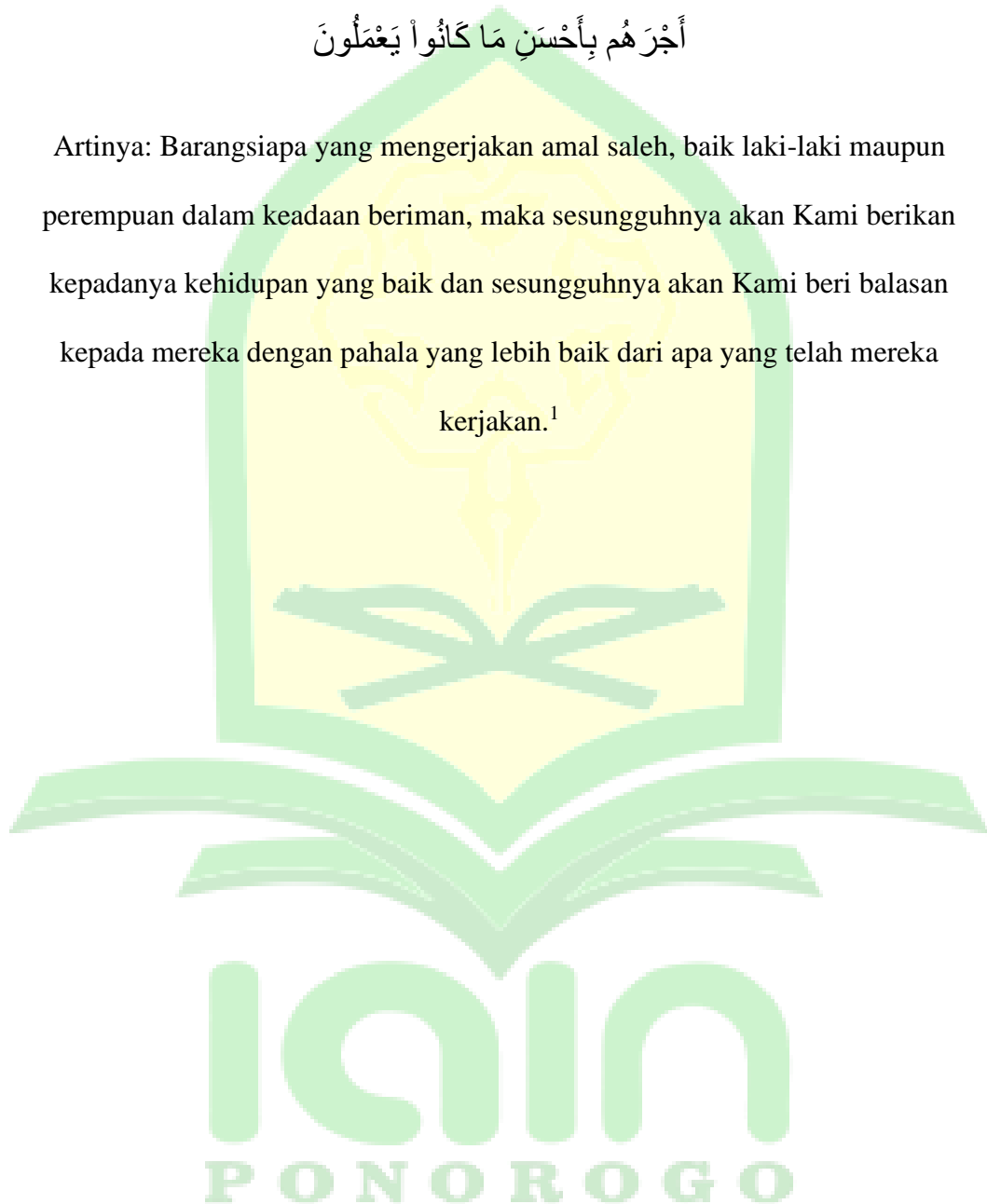
Muhammad Fikri Hakim
NIM. 101190152

PONOROGO

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹



¹ Al-Qur'an, Surat An-Nahl ayat: 97

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Drs. KH. Taufiqurrahman, S.H., M.H dan Ibu Hj. Siti Rodiah, A.md) yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan, selalu memberikan semangat yang tiada henti, selalu mendoakan serta rela mengorbankan seluruh jiwa dan raganya demi kesuksesan dan kebahagiaan masa depan putra-putrinya.
2. Kakak-kakakku Mega Putri Fikria Hakim S.Pd., M.Pd., dan Intan Rif'atul Hakim, S.H., semoga setiap dari langkah kalian mendapatkan ridho dari Allah Swt.
3. Sahabat-sahabatku yang terbaik (Kemas Arya, Zin, Nining, Ayu, Melati, Ochi, Putri, Azharu Rosyidin, Alycia, Tito, Gigih, Arya, Sakti) yang telah menginspirasi dan selalu memberikan dukungan serta semangat.



IAIN
PONOROGO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami dan Istri Dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo)”.

Dalam skripsi ini, menjelaskan mengenai peran ganda suami dan istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo dalam penelitian ini dianalisis dengan teori psikologi keluarga islam dan teori peran ganda. Dalam penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa fenomena peran ganda istri yang menjalankan dua peran sebagai mahasiswa/pekerja sekaligus ibu rumah tangga bagi suami dan anaknya dengan mempelajari, mengetahui, dan memahami karakteristik serta tingkah laku terhadap peran ganda istri dalam pernikahan dengan menerapkan ajaran agama Islam sesuai Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw. Penelitian ini juga menggali penyelesaian konflik peran ganda suami dan istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo.

Peneliti menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih terhadap segenap pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga penulisan skripsi ini selesai, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan peneliti menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. Hj. Khusniati Rofi'ah, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan peneliti selama di Fakultas Syariah hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Rif'ah Roihanah, S.H., M.Kn., selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Anis Hidayatul Imtihanah, M.H.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ibu dosen dan segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Ponorogo.
6. Segenap informan yakni 5 pasangan suami istri yang merupakan mahasiswa/mahasiswi IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penggalan data.

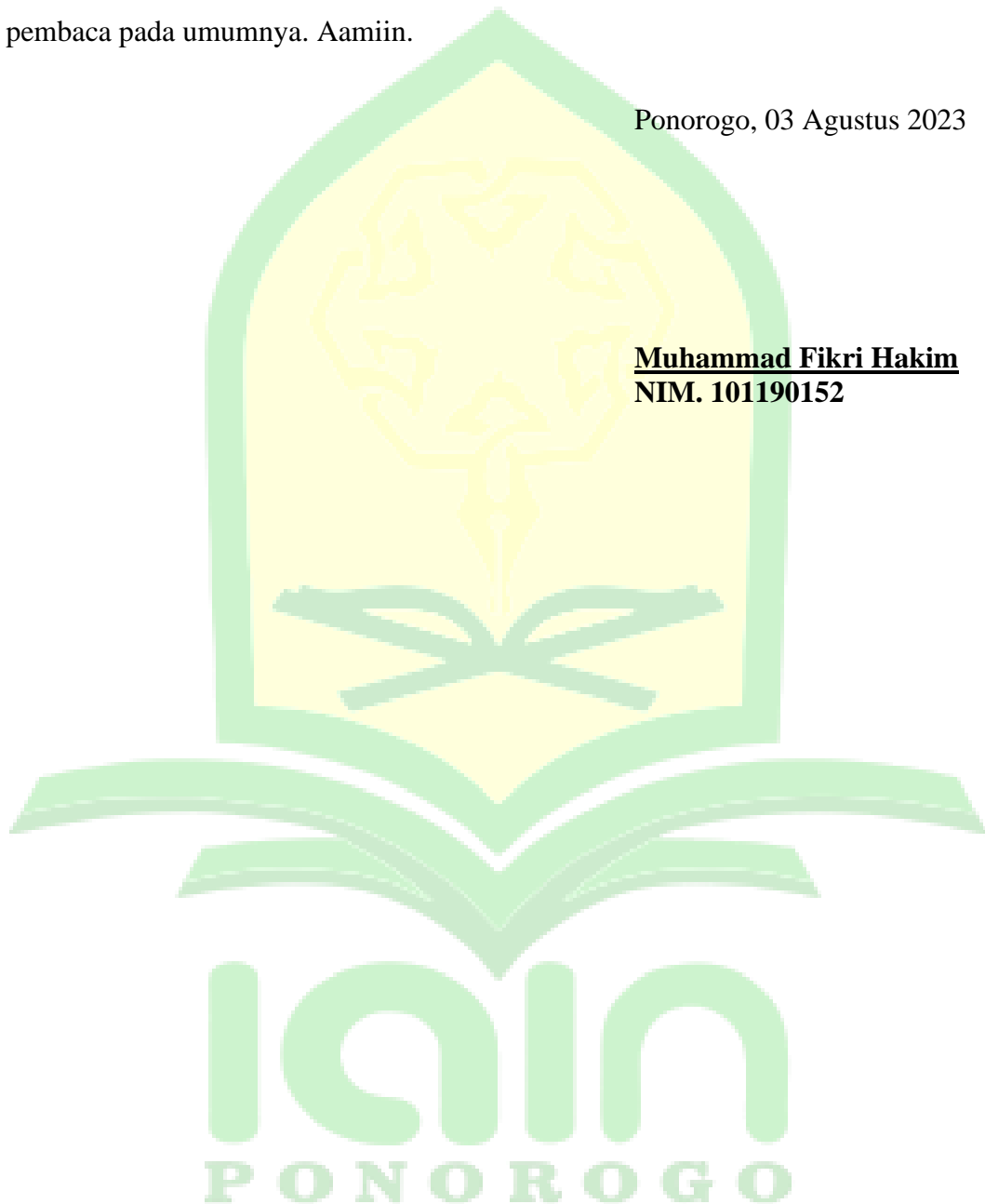
Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada peneliti. Dengan adanya penulisan skripsi ini peneliti berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, maka dari itu peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini ada kesalahan, kekurangan dan

kekhilafan. Untuk itu sebagai harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi adalah saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Akhirnya dengan mengucapkan alhamdulillah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Ponorogo, 03 Agustus 2023

Muhammad Fikri Hakim
NIM. 101190152



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	0
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan Skripsi	iv
Surat Persetujuan Publikasi	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Motto	vii
Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar isi	xii
Pedoman Transliterasi	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7

F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II Kajian Teori	22
A. Psikologi Keluarga Islam	22
1. Pengertian Psikologi dan Psikologi Keluarga Islam	22
2. Perspektif Psikologi Keluarga Islam terhadap Peran Ganda	23
3. Ruang lingkup Psikologi Keluarga Islam	27
4. Penyelesaian Konflik Peran Ganda dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam	29
B. Peran Ganda dan Konflik Peran Ganda	32
1. Pengertian Peran Ganda dan Konflik Peran Ganda	32
2. Bentuk-bentuk Peran Ganda dan Konflik Peran Ganda	34
3. Sumber-sumber Konflik Peran Ganda	35
4. Penyelesaian Konflik Peran Ganda: <i>Coping Strategy</i>	36
BAB III PERAN GANDA SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN DI KALANGAN MAHASISWA STRATA-1 DI IAIN PONOROGO DAN UNMUH PONOROGO	42
A. Profile Informan	42
B. Fenomena Peran Ganda Istri dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa Strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo	45

C. Penyelesaian Konflik Peran Ganda Suami dan Istri dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa Strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo	50
BAB IV ANALISIS DITINJAU PSIKOLOGI KELUARGA ISLAM TERHADAP PERAN GANDA SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN DAN PENYELESAIAN KONFLIK PERAN GANDA SUAMI DAN ISTRI PADA MAHASISWA STRATA-1 DI IAIN PONOROGO DAN UNMUH PONOROGO	56
A. Ditinjau Psikologi Keluarga Islam terhadap Fenomena Peran Ganda Istri dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa Strata-1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo	56
B. Penyelesaian Konflik Peran Ganda Suami dan Istri dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa Strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo	59
BAB V KESIMPULAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.²

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

² [A-PEDOMAN-TRANSLITERASI-ARAB-LATIN.docx \(live.com\)](https://live.com), diakses pada hari Kamis 10 Agustus 2023, pukul 16:59 WIB

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	\`ain	\`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamz ah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

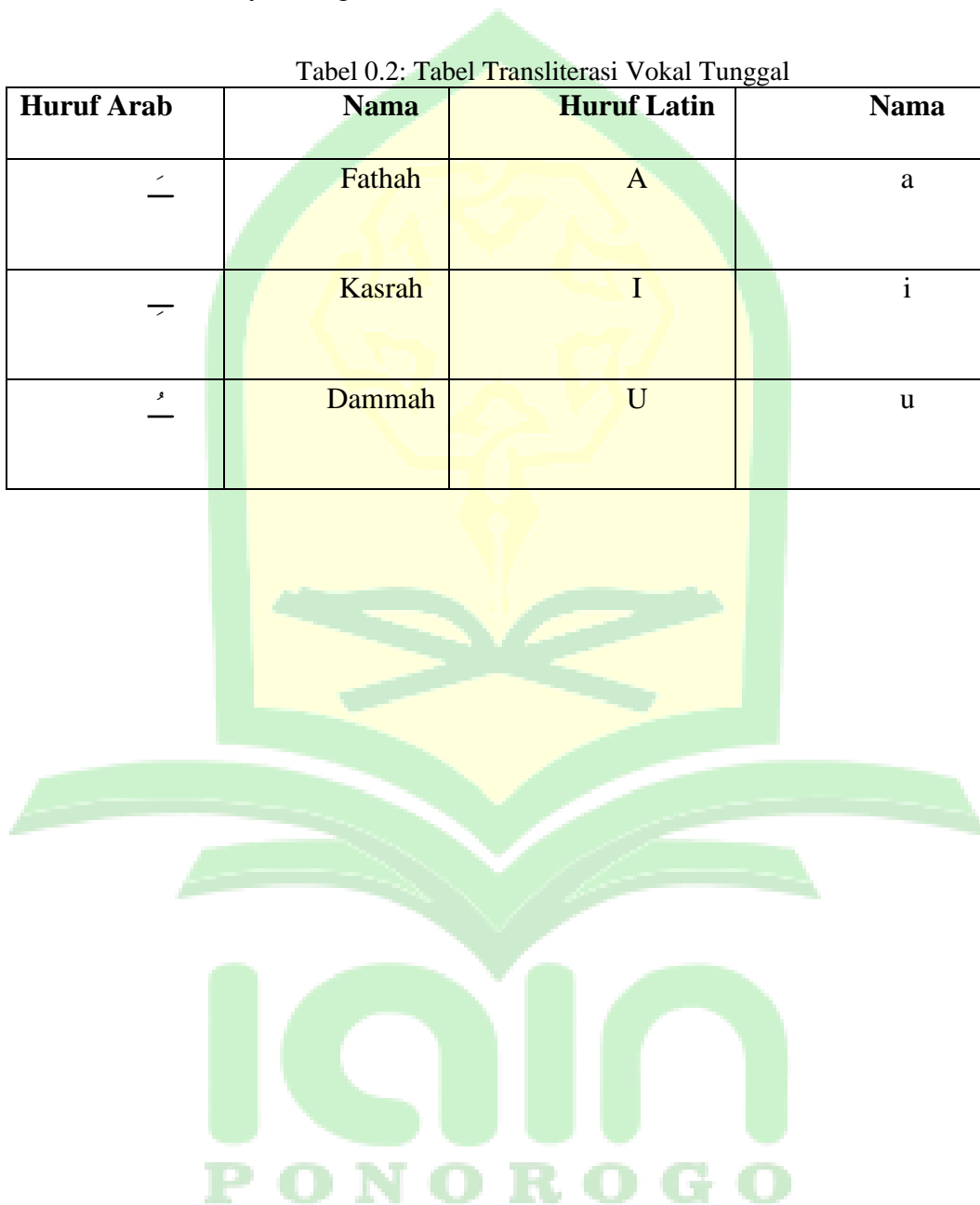
Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah pernikahan suami istri memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, keduanya memiliki peran masing-masing dalam rumah tangga. Hak dan kewajiban suami istri dalam buku kompilasi hukum Islam dalam pasal 77 sampai dengan pasal 84. Adapun yang mengatur pembagian peran suami istri adalah pasal 79 yang menyebutkan:¹

- (1) Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga.
- (2) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- (3) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.

Peran diwujudkan dalam perilaku. Peran adalah bagian yang dimainkan individu pada setiap keadaan dan cara tingkah lakunya untuk menyelaraskan diri dengan keadaan. Konflik peran ganda suatu bentuk konflik peran di mana tekanan-tekanan dari pekerjaan dan keluarga, saling

¹ Indonesia, Kompilasi Hukum Islam Pasal 79 Ayat (1), (2), dan (3)

tidak cocok. Konflik peran ganda merupakan konflik peran yang muncul antara harapan dari dua peran yang berbeda yang di miliki oleh seseorang.²

Di sisi lain, dalam pernikahan juga terdapat hak dan kewajiban suami istri, dalam Pasal 30 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 di jelaskan bahwa “*Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat*”. Sedangkan dalam Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan dijelaskan bahwa “*Hak dan Kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat*”.³

Dalam Al-Qur’an dijumpai beberapa kata yang mengarah pada “keluarga”. *Ahlul bait* disebut keluarga rumah tangga Rasulullah SAW (al-Ahzab 33) Wilayah kecil adalah *ahlul bait* dan wilayah meluas bisa dilihat dalam alur pembagian harta warisan. Keluarga perlu di jaga (Al-Tahrim 6), keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).

² Ginting SY, *Hubungan Self Efficacy Bekerja dan Keluarga Dengan Tingkat Konflik Peran Ganda Pada Wanita Dewasa Dini*, 2011

³ Pasal 30 dan 31 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.⁴

Peran ganda dalam pernikahan adalah suami istri yang memiliki karier masing-masing di luar rumah tangga mereka, sehingga setiap pasangan suami istri memiliki dua kewajiban atau dua peran di tempat yang berbeda, di luar rumah mereka menjalankan karier masing-masing tetapi didalam rumah mereka menjalankan kewajiban sebagai suami istri pada umumnya. Bukan tanpa alasan, sejak *pandemic Covid-19* fenomena pernikahan semakin tinggi tak terkecuali di lingkungan perguruan tinggi, di Kabupaten Ponorogo sendiri fenomena pernikahan sudah tidak asing lagi apabila dilihat dari usia di kalangan mahasiswa yang sudah legal, maka sudah melebihi batas usia minimal pernikahan.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu informan peneliti yaitu berinisial S dan Z yang keduanya merupakan mahasiswa IAIN

⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2014), 33-34

Ponorogo.⁵ Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mereka saling mengenali sejak tahun 2019 saat berada di kampus, kemudian pada tanggal 07 Agustus 2021 mereka menikah karena kesiapan pribadi yang sudah siap ke jenjang pernikahan. Selain itu, alasan mereka menikah pada saat itu karena sudah siap ingin membangun rumah tangga karena memang sudah siap meskipun sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Selama mereka menjadi sepasang suami istri sudah sering mengalami konflik dalam hal peran ganda namun berupa perdebatan secara pendapat yang dianggap sudah wajar dalam rumah tangga, namun untuk perdebatan atau konflik secara fisik tidak pernah terjadi, sehingga solusi yang mereka gunakan dalam mengatasi setiap perdebatan tersebut adalah harus saling melengkapi satu sama lain dalam komunikasi rumah tangga. Walaupun rumah tangga mereka berjalan baik, tetapi imbasnya ada pada terhambatnya pendidikan, sehingga sang istri (Z) tidak mengikuti program KPM Tahun 2022 karena pada saat itu beliau hamil besar anak pertama, sedangkan sang suami (S) terhambat pada pengerjaan tugas akhir skripsi, dikarenakan mendampingi istri, sehingga memperpanjang semester kuliahnya.

Hal-hal yang telah disebutkan di atas seringkali menjadi perdebatan dalam rumah tangga sehingga memicu permasalahan dalam kehidupan rumah tangga terutama pada kalangan mahasiswa yang telah menikah. Maka dari itu peneliti ingin meneliti **“PERAN GANDA SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN DI KALANGAN MAHASISWA**

⁵ Wawancara, hari senin tanggal 28 November 2022, Ponorogo pukul 14.00 WIB

STRATA-1 (STUDI KASUS DI IAIN PONOROGO DAN UNMUH PONOROGO).”

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami dan Istri Dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo)” berdasarkan pemaparan dalam latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ditinjau psikologi keluarga Islam terhadap fenomena peran ganda istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana penyelesaian konflik peran ganda suami dan istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami dan Istri Dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo)” ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menjelaskan tentang ditinjau psikologi keluarga Islam terhadap fenomena peran ganda istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo.

2. Untuk menjelaskan tentang penyelesaian konflik peran ganda suami dan istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, sebagai fokus dari kajian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat untuk informan

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran bagi para informan mengenai konflik peran ganda suami dan istri serta penyelesaian konflik peran ganda dalam pernikahan.

- b. Manfaat untuk institusi perguruan tinggi

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, manfaat untuk institusi perguruan tinggi adalah mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan

dengan konflik peran ganda suami dan istri serta penyelesaian konflik peran ganda dalam pernikahan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk peneliti

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang konflik peran ganda suami dan istri serta penyelesaian konflik peran ganda dalam pernikahan.

b. Manfaat untuk peneliti lainnya

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya tentang konflik peran ganda suami dan istri serta penyelesaian konflik peran ganda dalam pernikahan.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, dalam telaah pustaka terdapat beberapa penelitian iddah yang relevan dengan judul yang skripsi ini akan paparkan, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lista Comina Andriani dengan judul “*Konflik Peran Ganda Pada Mahasiswi Yang Menikah Dan Memiliki Anak*”. Pada rumusan masalah dalam penelitian penulis tersebut, yaitu: 1) Bagaimana konflik peran ganda yang terjadi pada mahasiswi yang telah menikah dan memiliki anak? 2) Bagaimana respon yang dan akibat muncul pada mahasiswi yang telah menikah dan punya anak dalam menghadapi konflik peran ganda? 3) Bagaimana cara mengatasi konflik peran ganda yang terjadi pada mahasiswi yang menikah dan memiliki anak?

Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam metode pengumpulan data, penulis ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya, penelitian ini menggunakan desain multi kasus, dengan memfokuskan terhadap tiga kasus. Kesamaan karakteristik dari ketiga kasus tersebut adalah subyek berusia 19 sampai 20 tahunan (masa dewasa awal), masih berstatus mahasiswi, sudah menikah dan memiliki anak. Perbedaan dalam kajian penelitian tersebut adalah ruang lingkup yang hanya mencakup mahasiswi saja tidak melibatkan mahasiswa dan dalam penelitian tersebut fokus pada tiga kasus dengan menggunakan desain multi kasus dengan tujuan untuk memahami nilai-nilai dan makna yang tersirat dalam perilaku sosial seseorang dalam lingkungan ilmiah dan kedalaman sosial.⁶

⁶ Lista Comina Andriani, “Konflik Peran Ganda Pada Mahasiswi Yang Menikah Dan Memiliki Anak,” (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2007), hlm. 5

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Dewi Fitriyawati dengan judul “Konflik Peran Ganda Pada Mahasiswa Yang Telah Menikah Ditinjau Dari Kecerdasan Adversitas (*Adversitas Quotient*)”. Pada rumusan masalah dalam penelitian penulis ini, yaitu: 1) Bagaimana konflik peran ganda yang dialami oleh mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menikah ditinjau dari kecerdasan adversitas?

Metode dalam penelitiannya menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologis. Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa berdasarkan metode yg telah dilakukannya pada *timebased conflict* menunjukkan kecerdasan adversitas dimensi control merespon baik atas konflik waktu yang terjadi. Kemudian kecerdasan adversitas dimensi *reach* menunjukkan respon negatif. Dengan respon negatif ini *timebased conflict* lebih rawan terjadi sebab batas kedua peran menjadi kabur. Namun pada *timebased conflict* ini subjek dua menunjukkan respon positif pada dimensi *origin & ownership* dan tidak nampak pada subjek satu. Sedangkan untuk *strainbased conflict* kedua subjek menunjukkan respon positif pada kecerdasan adversitas dimensi control, *origin & ownership* serta *reach*. Kemudian, respon negatif terjadi pada kecerdasan adversitas dimensi *endurance*. Perbedaan dalam kajian penelitian tersebut yaitu dalam meninjau konflik peran ganda menggunakan kecerdasan adversitas yang di dalamnya terdapat beberapa jenis konflik peran ganda yang memiliki respon dimensi kecerdasan adversitas yang berbeda. Dengan metode yg digunakan bertujuan untuk menggali dan membedah fenomena mahasiswi menikah

ketika masih kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim khususnya di Fakultas Psikologi.⁷

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Luluk Hidayah dengan judul “Konflik Peran Ganda Mahasiswi Sosiologi FISIP Universitas Jember Yang Telah Menikah”. Rumusan masalah dalam penelitiannya, yaitu: 1) Bagaimanakah konflik peran yang dialami oleh mahasiswi yang memutuskan untuk menikah di tengah masa studinya?

Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan berupa data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah gambaran bahwa mahasiswi yang telah menikah memiliki beberapa peran sekaligus dimana mereka harus menjalankan peran tersebut secara bersamaan tanpa menyampingkan hak dan kewajiban dari setiap peran yang mereka jalani. Perbedaan kajian penelitian tersebut adalah dalam mengumpulkan data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kehidupan mahasiswi yang telah menikah, oleh karena itu dalam penelitian tersebut

⁷ Dewi Fitriyawati, “Konflik Peran Ganda Pada Mahasiswa Yang Telah Menikah Ditinjau Dari Kecerdasan Adversitas (*Adversitas Quotient*),” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), hlm. 8

juga diupayakan dengan meninjau secara langsung objek penelitian yang berlokasi di FISIP Universitas Jember.⁸

Keempat, artikel yang ditulis oleh Aswati dengan judul “Konflik Peran Ganda, Rasa Cinta, dan Kepuasan Pernikahan Pada Mahasiswi yang Sudah Berumah Tangga”. Dalam jurnalnya, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis menggunakan metode wawancara, dengan hasil penelitiannya yaitu penelitian dilakukan dengan 4 subjek yang merupakan mahasiswi yang memiliki suami dan anak. Berdasarkan dari 4 subjek tersebut membuktikan bahwa beberapa subjek belum merasakan kepuasan pernikahan yang sesungguhnya di karenakan perubahan sifat suami yang menjadi tertutup dalam artian setiap ada masalah dari luar rumah tidak pernah di bicarakan kepada subjek semenjak memiliki anak. Selain itu, Selain itu, ada beberapa subjek yang merasakan kepuasan dalam pernikahan yang dijalani, namun dengan kondisi usia terbilang muda tidak menjadi masalah untuk bersyukur karena mendapat suami yang pengertian dan memahami. Perbedaan dalam kajian penelitian tersebut adalah dalam ruang lingkupnya tidak hanya meliputi konflik peran ganda sehingga fokus peneliti tidak hanya dalam konflik peran ganda namun juga fokus terhadap rasa cinta dan kepuasan pernikahan.⁹

⁸ Luluk Hidayah, “Konflik Peran Ganda Mahasiswi Sosiologi FISIP Universitas Jember Yang Telah Menikah,” (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2015), hlm. 4

⁹ Aswati, *Konflik Peran Ganda, Rasa Cinta, dan Kepuasan Pernikahan Pada Mahasiswi yang Sudah Berumah Tangga*, (Psikoborneo, Vol. 5 No. 1 2017), 103

Kelima, artikel yang ditulis oleh Majesty Ayu Aulia, Diana Rusmawati dengan judul “Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswi Yang Sudah Berkeluarga Di Jombang.”. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah melalui teknik convenience sampling dari Universitas Darul ‘Ulum dan STKIP PGRI Jombang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan negative dan signifikan antara konflik peran ganda dengan motivasi berprestasi. Artinya, semakin rendah konflik peran ganda yang dirasakan mahasiswi yang sudah berkeluarga maka semakin tinggi motivasi berprestasinya, sebaliknya semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin rendah motivasi berprestasi pada mahasiswi yang sudah berkeluarga.¹⁰

Keenam, artikel yang ditulis oleh Mar’atus Ratna Kurnia, Nur Eva, Pravissi Shanti dengan judul “Konflik Peran Ganda dan manajemen Konflik pada Mahasiswi S1 yang Telah Menikah”. Dalam penelitiannya para peneliti menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus. Disamping itu, hasil dari penelitiannya dalam jurnal dijelaskan bahwa sebagai perempuan yang sedang melanjutkan kuliah dan sudah menikah, menjalankan peran ganda sebagai istri sekaligus mahasiswi tidak secara otomatis mengakibatkan mengalami konflik peran ganda. Konflik peran ganda yang dialami oleh mahasiswi S1 yang telah menikah disebabkan oleh beberapa factor, yaitu kepribadian, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan. Mahasiswi S1 yang telah menikah juga mengalami konflik peran ganda yang berbeda-beda berdasarkan jenisnya, yaitu konflik peran

¹⁰ Ayu Aulia Majesty, *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswi Yang Sudah Berkeluarga Di Jombang*, (Jurnal Empati: Vol. 9, No.1), 10-12

berdasarkan waktu, konflik peran berdasarkan tekanan, dan konflik peran berdasarkan perilaku. Perbedaan dalam kajian penelitian tersebut adalah ruang lingkupnya yaitu perempuan mahasiswi aktif S1 yang masih kuliah namun sudah menikah dalam teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik manual model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.¹¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial¹². Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³

¹¹ Kurnia Ratna Mar'atus, *Konflik Peran Ganda dan Manajemen Konflik pada Mahasiswi*, (Malang: Jurnal Fourishing, Vol. 1 No. 4, 2021), 325- 329

¹² [Mengenai Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah - Hot Liputan6.com](https://www.liputan6.com), diakses pada hari Kamis 07 September 2023, pukul 13.28 WIB

¹³ Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2010, Remadja Karya), hlm. 5

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Kehadiran peneliti yang dimaksud adalah peneliti berinteraksi secara langsung dengan narasumber.

3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), hlm. 18

Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, peneliti mengambil lokasi penelitian di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo. Pemilihan lokasi ini dikarenakan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian dan fenomena pernikahan yang sering terjadi di kalangan mahasiswa IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo, kemudian untuk memenuhi kebutuhan data penelitian, peneliti mengambil data di dua lokasi yang telah disebutkan.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penyusunan skripsi ini untuk memecahkan masalah menjadi bahasan pokok, penulis membutuhkan data-data antara lain: narasumber yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas.

b. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini ada dua sumber data yang dipakai oleh penulis:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan informan yang merupakan 3 (tiga) pasangan suami istri yang berkuliah di IAIN Ponorogo dan 2 (dua) pasangan suami istri yang berkuliah di UNMUH Ponorogo dan hasil rekaman wawancara dengan informan yang telah disebutkan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder yaitu dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian berupa hasil wawancara dengan informan yang merupakan 3 (tiga) pasangan suami istri yang berkuliah di IAIN Ponorogo dan 2 (dua) pasangan suami istri yang berkuliah di UNMUH Ponorogo, jurnal harian, dan dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah:¹⁵

- a) Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data, sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi suatu situasi sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati 5 (lima) pasangan suami istri yang berkuliah di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo.
- b) Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam bentuk tanya jawab, dialog, dan diskusi antara peneliti dengan para informan yang terlibat dalam situasi sosial. Yang menjadi informan dalam wawancara ini

¹⁵ Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 154

adalah 5 (lima) pasangan suami istri yang berkuliah di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo.

- c) Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumentasi seperti data administrasi, dokumen yang berbentuk catatan, kamera dan video.

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, untuk memperoleh data yang di kehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Dalam melaksanakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti mendapatkan data wawancara dari narasumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Sedangkan bentuk dokumentasi dari penelitian ini berupa hasil wawancara dengan narasumber.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁶

¹⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Vol. 17 No. 33, 2018), hlm. 82

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deduktif. Pendekatan deduktif adalah salah satu pendekatan berdasarkan aturan-aturan yang disepakati. Deduktif adalah cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum menarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁷

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data diantaranya adalah: *feedback* dari informan yang berupa hasil wawancara dengan informan mengenai permasalahan yaitu peran ganda yang dijalankan oleh para informan sebagai mahasiswa sekaligus kepala keluarga ataupun ibu rumah tangga.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan atau Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian, dimana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak.

¹⁷ Widodo Winarso, *Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif, dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika*, (EduMa: Vol.3 No. 2, 2014), hlm. 102

Secara umum Langkah-langkah dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Menemukan, memilih dan merumuskan masalah
- b. Menyusun latar belakang teoritis
- c. Menetapkan hipotesis (kalau perlu)
- d. Menetapkan variable
- e. Memilih alat pengumpulan data
- f. Menyusun rancangan penelitian
- g. Menetapkan sampel
- h. Menyimpulkan dan menyajikan data
- i. Mengolah dan menganalisis data
- j. Menginterpretasi hasil analisis dan mengambil kesimpulan
- k. Menyusun laporan
- l. Mengemukakan implikasi.

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, dengan begitu, peneliti telah menentukan tahapan-tahapan yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Memilih masalah
- b. Mengumpulkan bahan yang relevan

¹⁸ Umar Sidiq, Miftahul Choiri Moh, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 5-6

- c. Menentukan strategi dan pengembangan instrument
- d. Mengumpulkan data
- e. Menafsirkan data
- f. Melaporkan hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo Dan UNMUH Ponorogo)”, untuk memperoleh hasil yang diharapkan maka topik pembahasan harus dikemas secara runtut dan sistematis, untuk itu perlu disusun sistematika pembahasan skripsi ini yang terdiri dari lima bab:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan Langkah awal yang menjelaskan tentang gambaran umum dari pembahasan skripsi ini ke depannya.

Bab *kedua*, memuat pembahasan yang pertama yaitu psikologi keluarga islam dengan menjelaskan pengertian psikologi keluarga islam, perspektif psikologi keluarga islam terhadap peran ganda, ruang lingkup psikologi keluarga islam, penyelesaian konflik peran ganda dalam perspektif psikologi keluarga islam. Kedua, peran ganda dan konflik peran ganda dengan menjelaskan pengertian peran ganda dan konflik peran ganda,

bentuk-bentuk peran ganda dan konflik peran ganda, sumber-sumber konflik peran ganda, penyelesaian konflik peran ganda: *coping strategy*.

Bab *ketiga*, berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan data, yang berupa profile informan dan hasil penelitian di lapangan yang terkait dengan peran ganda suami dan istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo.

Bab *keempat*, berupa analisis data yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di Bab II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang analisis ditinjau psikologi keluarga Islam terhadap fenomena peran ganda istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo dan penyelesaian konflik peran ganda suami dan istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari kajian yang telah dilakukan dan saran-saran yang perlu di sampaikan terkait dengan kajian-kajian yang perlu diteruskan oleh peneliti-peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Psikologi Keluarga Islam

1. Pengertian Psikologi dan Psikologi Keluarga Islam

Secara harfiah psikologi berasal dari kata *psyche*: jiwa dan *logos*: ilmu. Dalam mitologi Yunani, *psyche* adalah seorang gadis cantik bersayap seperti kupu-kupu. Di sini jiwa pun digambarkan seperti seorang gadis cantik dan kupu-kupu sebagai simbol keabadian. Dengan demikian psikologi dapat diartikan dengan “ilmu pengetahuan tentang jiwa” dan dapat disingkat dengan “ilmu jiwa”, sedangkan pengertian psikologi secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa, dan beradab.¹

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan atau pernikahan terdiri dari ayah atau suami, ibu atau istri dan anak. Dalam arti yang sempit, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak dari hasil perkawinan tersebut. Sedangkan dalam arti luas, keluarga dapat bertambah dengan anggota kerabat lainnya seperti sanak keluarga dari kedua belah pihak (suami dan istri) maupun pembantu rumah tangga dan kerabat

¹Iswati, Kuliayatun, *Psikologi Agama*, (Lampung: Agree Media, 2019), hlm. 1

lain yang ikut tinggal dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga (ayah).²

Psikologi keluarga Islam adalah ilmu yang membicarakan tentang psikodinamika keluarga mencakup dinamika tingkah laku, motivasi, perasaan, emosi, dan atensi anggota keluarga dalam relasinya baik inter personal maupun antar personal untuk mencapai fungsi kebersamaan dalam keluarga yang didasarkan pada pengembangan nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.³ Pada intinya fungsi utama keluarga ada dua, yakni internal memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya dan eksternal mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya.⁴

2. Perspektif Psikologi Keluarga Islam terhadap Peran Ganda

Fenomena wanita karir ataupun pria karir dalam peran ganda bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di Indonesia, khususnya di Kabupaten Ponorogo. Terbuka lebarnya peluang pekerjaan serta ruang pendidikan untuk mengasah kemampuan sudah banyak tersebar di segala sudut jalan, menjadikan banyaknya

² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2014), 58

³ *Ibid*, h. 58

⁴ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), 16-17

pria dan wanita yang memiliki skill dan mampu menduduki berbagai macam posisi penting dalam pekerjaan.⁵

Wanita atau pria karier adalah manusia yang bekerja di luar rumah, yang mana manusia tersebut bekerja sesuai dengan profesi dan keahlian yang telah dimilikinya. Dalam melakukan pekerjaannya tidak hanya sekedar untuk mencari kebutuhan hidupnya, tetapi juga berusaha memberikan yang terbaik dalam pekerjaannya, agar dia bisa memperetahankan pekerjaan yang dimilikinya atau bisa juga naik jabatan dari pekerjaan sebelumnya.⁶

Sesungguhnya Islam sangat memuliakan wanita. Islam memang menganjurkan wanita untuk bekerja pada sektor domestik, mencari nafkah merupakan kewajiban laki-laki, tapi kemudian tidak menjustifikasi bahwa perempuan tidak boleh masuk pada ranah publik. Perempuan tentu boleh saja masuk pada sektor publik seperti mencari nafkah, menjadi pemimpin dan tentunya sesuai dengan kadar kemampuannya, hadis Nabi Muhammad SAW: *“Telah diperbolehkan bagi kalian untuk keluar dalam rangka memenuhi hajat kalian”* (HR. Bukhori). Terlepas dari persoalan wanita atau pria karier, tidak hanya menyangkut aspek normatif ajaran Islam saja, namun adanya wanita karier juga menyentuh aspek psikologi

⁵ *Ibid*, h. 274

⁶ Elizon Nainggolan, Putri Mega, *Peran Wanita Karier Dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman*, (Jendela PLS: Vol. 7 No. 1, 2022), hlm. 64

keluarga. Misalnya, wanita yang bekerja di luar rumah sering kali harus menanggung beban ganda, di samping harus mengurus rumah tangga dan keluarga, juga mesti bertanggung jawab pada pekerjaannya. Belum lagi persoalan yang secara psikologis dialami suami dan anak ketika istri harus bekerja dan banyak menghabiskan waktu di luar rumah, tidak mustahil perkawinan dan keluarga menjadi tidak stabil lagi.

Dalam Psikologi Keluarga Islam, keberhasilan seorang suami dalam kariernya banyak sekali didukung oleh motivasi, cinta kasih dan doa seorang istri. Sebaliknya, keberhasilan karier istri juga di dukung oleh pemberian akses, motivasi, dan keikhlasan suami. Oleh karena itu, peran ganda dalam perspektif psikologi keluarga Islam dalam perannya sebagai seorang suami atau istri, keduanya dapat melakukan peran-peran yang seimbang, diantaranya:⁷

- 1) Berbagi rasa suka dan duka serta memahami peran, fungsi dan kedudukan suami maupun istri dalam kehidupan sosial dan profesinya, saling memberikan dukungan, akses, berbagi peran pada konteks tertentu dan memerankan peran bersama-sama dalam konteks tertentu pula. Misalnya pada keluarga yang memungkinkan untuk berbagi peran tradisional domestik secara fleksibel sehingga dapat dikerjakan siapa saja yang memiliki

⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (UIN-Maliki Press: Malang, 2014), 123

kesempatan dan kemampuan di antara anggota keluarga tanpa memunculkan diskriminasi gender, maka berbagi peran ini sangat baik untuk menghindari beban ganda bagi salah satu suami atau istri, maupun anggota keluarga lainnya. Jika suami atau istri yang sangat kecil intensitas pertemuannya, maka peran di antara suami, istri maupun anggota keluarga lainnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan dominasi dan beban berlipat pada salah satu di antara anggota keluarga. Pengaturan peran atas dasar gender ini dilakukan berlandaskan pada kesamaan visi, adanya komitmen, *an-taradhin* (saling mengikhlaskan) dan fleksibel sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan. Seringkali dalam kehidupan keluarga memberikan beban yang tidak seimbang pada anggota keluarga yang dapat memicu munculnya kekerasan dalam rumah tangga.

- 2) Memposisikan sebagai istri sekaligus ibu, teman dan kekasih bagi suami. Demikian pula menempatkan suami sebagai bapak, teman, kekasih yang keduanya sama-sama membutuhkan perhatian, kasih sayang, perlindungan, motivasi dan sumbang saran serta sama-sama memiliki tanggung jawab untuk saling memberdayakan dalam kehidupan sosial, spiritual, dan juga intelektual. Peran suami dan istri dalam konteks ini dapat menumbuhkembangkan rasa *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*,

karena terdapat upaya untuk memposisikan keduanya dalam memperoleh hak-hak dasarnya dengan baik.

- 3) Menjadi teman diskusi, bermusyawarah dan saling mengisi dalam proses peran pengambilan keputusan. Peran pengambilan keputusan merupakan peran yang cukup penting dan berat jika hanya dibebankan terus menerus pada salah satu di antara suami atau istri. Fakta di masyarakat menunjukkan bahwa usia harapan hidup laki-laki di Indonesia 4 (empat) tahun di bawah usia harapan hidup perempuan. Faktor penyebabnya antara lain karena laki-laki cenderung diberi peran pengambil keputusan atas dasar *stereotype* bahwa laki-laki itu kuat, tanggung jawab, berani. Sedangkan perempuan diberi beban berlipat secara fisik tetapi tidak dalam peran yang tidak memeras otak. Keluarga yang berkesetaraan gender menggunakan asas kebersamaan dalam peran pengambilan keputusan, sehingga masing-masing suami atau istri tidak merasa berat, semua keputusan melalui mekanisme musyawarah mufakat, tidak ada yang menyalahkan satu sama lain jika terjadi efek negatif dari keputusan tersebut.⁸

3. Ruang lingkup Psikologi Keluarga Islam

Ruang lingkup psikologi keluarga islam mencakup pada profil keluarga sakinah, manajemen rumah tangga, komunikasi antar anggota keluarga, pengembangan potensi dalam keluarga,

⁸ *Ibid*, h. 125

strategi mengatasi konflik, dan penyelesaian masalah pesan dan tanggung jawab anggota keluarga yang berkesetaraan gender, internalisasi, eksternalisasi nilai-nilai islam dalam keluarga.

Selain itu, menurut Zakiah Daradjat, ruang lingkup yang menjadi lapangan kajian psikologi agama meliputi kajian mengenai:⁹

- 1) Berbagai macam emosi yang menjalar di luar kesadaran yang ikut menyertai kehidupan beragama orang biasa (umum), seperti rasa lega dan tenteram setelah beribadah, rasa lepas dari ketegangan batin sesudah berdo'a atau membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, perasaan tenang, pasrah, dan menyerah setelah berzikir dan ingat kepada Allah swt. ketika mengalami kesedihan dan kekecewaan yang bersangkutan, rasa gelisah yang menghantui ketika meninggalkan shalat, rasa ketakutan setelah melakukan yang dilarang agama, rasa bersalah setelah melakukan dosa.
- 2) Bagaimana perasaan dan pengalaman seseorang secara individual terhadap Allah swt. misalnya rasa tenteram, damai, dan kelegaan batin.
- 3) Mempelajari, meneliti, dan menganalisis pengaruh kepercayaan akan adanya hidup sesudah mati (akhirat) pada

⁹ Iswati, Kuliayatun, *Psikologi Agama* (Lampung: Agree Media, 2019), 4-5

tiap-tiap orang. Pengaruhnya biasanya berupa meningkatnya ketaatan seseorang terhadap kepercayaan yang dianutnya, karena dia yakin akan adanya kehidupan setelah kematian, kehidupan akhirat yang kekal dibandingkan dengan kehidupan dunia yang fana, serta dia yakin akan adanya hari pembalasan, dimana berupa tempat kembali yakni neraka dan surga.

4. **Penyelesaian Konflik Peran Ganda Suami dan Istri dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam**

Suami dan Istri bekerja perlu berintrospeksi diri dan melakukan peningkatan kualitas dirinya. Dukungan-dukungan yang diberikan oleh pihak di luar dirinya merupakan faktor pendukung semata, namun inti dari perbaikan diri yang arahnya pada penyelesaian masalah konflik peran ini harus dimulai dari diri suami dan istri itu sendiri. Terdapat beberapa kiat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan peran gandanya, yaitu:¹⁰

a. **Manajemen Waktu**

Manajemen waktu adalah strategi penting yang perlu diterapkan oleh para ibu bekerja untuk dapat

¹⁰ Dewi Rosiana, *Mengatasi Konflik Peran Sebagai Karyawan dan Ibu Rumah Tangga Pada Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia*, (Jlimbar, Vol. 23 No. 2 April- Juni 2007: 271-287), hlm 283.

mengoptimalkan perannya sebagai ibu rumah tangga, istri dan sekaligus karyawati.

b. Manajemen Keluarga

Berperan ganda, membutuhkan komitmen yang tinggi baik sebagai karyawan atau profesional maupun sebagai ayah atau ibu. Seorang ibu akan dituntut komitmennya untuk memberikan perhatian pada anggota yang lain seperti suami dan anak, begitu pula sebaliknya. Jika anak masih kecil, upayakan untuk menyediakan pengasuh yang baik, bertanggung jawab dan dapat dipercaya oleh ayah dan ibu dalam mengasuh anak ketika pergi bekerja. Alangkah baiknya jika ada anggota keluarga lain seperti orang tua, adik atau kakak yang dapat dimintai pertolongan menjaga, mengawasi dan menemani anak. mekanisme tersebut tidak ada salahnya digunakan, terutama karena wanita sendiri pada waktu-waktu tertentu membutuhkan *quality time* bersama suami, dan mempertahankan keharmonisan pernikahan.

c. Manajemen Pekerjaan

Untuk mengusahakan *quality time* bersama keluarga, suami dan istri perlu bersikap lebih efisien dan produktif dalam pekerjaan. Makin tidak efisien dan produktif, makin banyak pekerjaan yang tertunda dan

makin malas untuk menyelesaikannya, hingga menghambat hubungan dengan keluarga. Meskipun sudah di rumah, pikiran melayang ke kantor/pekerjaan dan menjadi tegang terus mengingat *deadline* yang sudah dekat. Akibatnya, pikiran stress dan sensitive terhadap anak-anak dan suami. Jadi, manajemen keluarga yang baik, dipengaruhi pula oleh manajemen waktu dan produktivitas yang baik di tempat kerja.

d. Manajemen Diri

Untuk bisa mengatur diri sendiri, perlu mengenali diri sendiri. Perlu mengenali seberapa tinggi toleransi terhadap stress dan hal-hal apa saja yang dapat membuat stress. Menghindarkan diri dari tindakan-tindakan atau kegiatan yang hanya akan menambah persoalan, dan merubah cara berpikir rasional yang mengganggu kenyamanan hidup. Perlu menciptakan suasana rileks dalam hati dan berpikirlah positif, agar tidak terlalu tegang dan mudah reaktif terhadap orang lain. Sering-sering bercanda dengan keluarga dan teman-teman, sangat bermanfaat untuk melepaskan kejenuhan, ketegangan dan kebosanan.¹¹

¹¹ Ibid, hlm. 285

e. Memelihara Dukungan Sosial

Memelihara hubungan baik dengan rekan-rekan di sekeliling serta atasan, sangatlah penting untuk mencegah timbulnya masalah yang tidak perlu. Bahkan, dukungan moral dan emosional dari rekan-rekan dan atasan, dapat membuat lebih bersemangat bekerja. Keberadaan mereka juga dapat berperan dalam membantu saat menghadapi masalah keluarga. Pengertian dan perhatian mereka membuat merasa lebih nyaman saat harus meninggalkan kantor atau menunda pekerjaan karena masalah-masalah berat dan penting di keluarga. Keberadaan rekan-rekan akan membantu dalam mendelegasikan beberapa pekerjaan.

B. Peran Ganda dan Konflik Peran Ganda

1. Pengertian Peran Ganda dan Konflik Peran Ganda

Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri dengan keadaan. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan status seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peran.

Peran ganda disebut dengan konsep *dualism cultural* yaitu adanya konsep *domestic sphere* (lingkungan domestic) dan *public sphere* (lingkungan public). Secara etimologi, konflik berasal dari bahasa latin yaitu *configere*, konflik merupakan suatu hal alami dan normal yang muncul karena perbedaan

persepsi, tujuan atau nilai. Dengan demikian, konflik peran ganda merupakan konflik yang muncul akibat tekanan-tekanan yang berasal dari peran ganda atau kesulitan yang dialami seseorang karena menjalani dua atau lebih harapan atau tuntutan peran yang saling bertentangan satu sama lain.¹²

Seorang pria ataupun wanita yang memiliki status sudah menikah memilih untuk berkarier, maka akan menghadapi dua peran penting yang harus berjalan seimbang.¹³ Dengan begitu, konflik peran ganda merupakan konflik yang muncul akibat tekanan-tekanan yang berasal dari peran ganda atau kesulitan yang dialami seseorang karena menjalani dua atau lebih harapan atau tuntutan peran yang saling bertentangan satu sama lain.

Peran ganda dalam pernikahan adalah suami atau istri yang memiliki karier masing-masing di luar rumah tangga mereka, sehingga setiap pasangan suami istri memiliki dua kewajiban atau dua peran di tempat yang berbeda, diluar rumah mereka menjalankan karier masing-masing tetapi dalam rumah tangga mereka menjalankan kewajiban sebagai suami istri pada umumnya.

¹² Nurul Ervin, *Makna Konflik Peran Ganda Pada Mahasiswa Dengan Peran Ganda*, Wahana Vol. 68 No. 1, hlm. 24

¹³ Sundari, *Peran Ganda Wanita Karir Dalam Hadits (Sebuah Tinjauan Psikologi)*, (Jurnal Riset Agama, Vol. 2 No. 1, 2022), hlm. 278

2. Bentuk-bentuk Peran Ganda dan Konflik Peran Ganda

Bentuk konflik peran ganda yang dialami individu ada tiga, yaitu:¹⁴

- a. Konflik peran itu sendiri (*person role conflict*). Konflik ini terjadi apabila persyaratan peran melanggar nilai dasar, sikap dan kebutuhan individu tersebut.
- b. Konflik intra peran (*intra role conflict*). Konflik ini sering terjadi karena beberapa orang yang berbeda-beda menentukan sebuah peran menurut rangkaian harapan yang berbeda-beda, sehingga tidak mungkin bagi orang yang menduduki peran tersebut untuk memenuhinya. Hal ini dapat terjadi apabila peran tertentu memiliki peran yang rumit.
- c. Konflik antar peran (*inter role conflict*). Konflik ini muncul karena orang menghadapi peran ganda. Hal ini terjadi karena seseorang memainkan banyak peran sekaligus, dan beberapa peran itu mempunyai harapan yang bertentangan serta tanggungjawab yang berbeda-beda.

Di sisi lain, konflik peran ganda memiliki dua arah, Adapun dua arah yang dimaksud yaitu:¹⁵

¹⁴ Ahmad, Aminah, Ngah, Noryati, *Role Conflict, Work-Family Conflict and Job Satisfaction among Single Mother Employees*, (The International Journal of Humanities: 2008), hlm. 9-11

¹⁵ Greenhaus, J.H., & Buetell, N.J *Sources of Conflict Between Work and Family Roles*, (Academy of Management Review Vol. 10 No. 1, 1985), hlm. 67-69

- a. Konflik pekerjaan-keluarga, yaitu konflik-konflik yang muncul karena tanggung jawab terhadap pekerjaan mengganggu tanggung jawab terhadap keluarga atau rumah tangga.
- b. Konflik keluarga-pekerjaan, yaitu konflik yang muncul karena tanggung jawab terhadap keluarga mengganggu tanggung jawab terhadap pekerjaan.

3. Sumber-sumber Konflik Peran Ganda

Konflik peran ini bersifat psikologis, gejala yang terlihat pada individu yang mengalami konflik peran ini adalah frustrasi, rasa bersalah, kegelisahan, keletihan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik peran ganda, diantaranya:

- a. Permintaan waktu akan peran dalam pekerjaan atau karier yang tercampur dengan pengambilan bagian dalam peran sebagai suami atau istri dalam rumah tangga.
- b. Stress yang dimulai dalam satu peran yang terjatuh ke dalam peran lain dikurangi dari kualitas hidup dalam peran itu.
- c. Kecemasan dan kelelahan yang disebabkan ketegangan dari satu peran dapat mempersulit untuk peran yang lainnya.
- d. Perilaku yang efektif dan tepat dalam satu peran tetapi tidak efektif dan tidak tepat saat dipindahkan ke peran yang lainnya.

Menurut Greenhaus dan Beutell, konflik peran ganda muncul dari masing-masing arah dimana antara keduanya baik itu *work-family conflict* maupun *family-work conflict* masing-masing memiliki 3 (tiga) dimensi sebagai berikut:¹⁶

- a. *Time-based conflict* yaitu konflik yang terjadi karena waktu yang dihabiskan untuk memenuhi satu peran tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran lainnya artinya pada saat yang bersamaan orang yang mengalami konflik peran ganda tidak akan bisa melakukan dua atau lebih peran sekaligus.
- b. *Strain-based conflict* yaitu ketegangan yang dihasilkan oleh salah satu peran membuat seseorang sulit untuk memenuhi tuntutan perannya yang lain.
- c. *Behaviour-based conflict* yaitu konflik yang terjadi ketika pengharapan dari suatu perilaku yang berbeda dengan pengharapan dari perilaku peran lainnya.

4. Penyelesaian Konflik Peran Ganda: *Coping Strategy*

Coping mempunyai makna menanggulangi, menerima, menguasai segala sesuatu yang bersangkutan dengan diri kita sendiri. *Coping* dapat juga dikatakan sebagai bentuk adaptasi karena *coping* merupakan bagaimana cara seseorang bereaksi terhadap sebuah stimulus yang didapat dari lingkungannya.

Sejalan dengan itu, Lazarus Folkman, Pearling dan Schooler

¹⁶ Ibid, hlm. 67-69

mendefinisikan *coping* sebagai tanggapan terhadap ketegangan hidup yang berfungsi untuk mencegah, menghindari, atau mengendalikan gangguan emosi. *Coping* yang baik ditandai dengan kemampuan seseorang untuk dapat tetap berdiri sendiri dalam menghadapi krisis hidup dan mengendalikan stress yang muncul dari masa krisis tersebut.¹⁷

Selain itu, menurut Taylor *coping* didefinisikan sebagai pikiran dan perilaku yang digunakan untuk mengatur tuntutan internal maupun eksternal dari situasi yang menekan. Menurut Baron dan Byrne, *coping* adalah respon individu untuk mengatasi masalah, respon tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan untuk mengontrol, mentolerir, dan mengurangi efek negatif dari situasi yang dihadapi. Menurut Stone dan Neale *coping* meliputi segala usaha yang disadari untuk menghadapi tuntutan yang penuh dengan tekanan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *coping* adalah segala usaha individu untuk mengatur tuntutan lingkungan dan konflik yang muncul, mengurangi ketidaksesuaian atau kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan tersebut.

¹⁷ Hijriyati Cucuani, “Konflik Peran Ganda: Memahami Coping Strategi Pada Wanita Bekerja”, (Sosial Budaya, Vol.10 No.1, 2013) hlm. 61

Strategi *coping* atau sering pula disebut *coping strategy* itu sendiri dapat diartikan sebuah cara atau perilaku individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Mac.Arthur mendefinisikan *coping strategy* sebagai upaya-upaya khusus, baik *behavioral* maupun psikologis, yang digunakan orang untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi atau meminimalkan dampak kejadian yang menimbulkan stress. Gowen mendefinisikan *coping strategy* sebagai upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengelola tuntutan eksternal dan internal yang dihasilkan dari sumber stress.¹⁸

Coping strategy terbagi atas dua bagian yang ditinjau berdasarkan fungsinya. Lazarus dan Folkman menyebutkan bahwa *coping* terdiri atas *problem focused coping* dan *emotional focused coping*.¹⁹

1. *Problem focused coping* mengarahkan pada penyelesaian masalah, seperti mencari informasi mengenai suatu masalah, mengumpulkan solusi-solusi yang dapat dijadikan alternatif, mempertimbangkan alternatif, dan menjalani alternatif yang dipilih.

2. *Emotional focused coping* menurut Lazarus dan Folkman merupakan sekumpulan proses kognitif yang diarahkan

¹⁸ Gowen, e.a. *Test of a model of coping with involuntary job loss following a company losing*, (Journal of Applied Psychology, Vol. 84 No. 1 Feb 1999, 75-86) hlm. 75

¹⁹ Lazarus, R.S, Folkman S, *Stress Appraisal, and Coping* (New Yok: Springer Publishing Company, Inc, 1984) hlm. 40-42

untuk mengurangi penderitaan emosional dan mencakup strategi, seperti menghindari, meminimalisir, menjaga jarak, selektif memilih perhatian, perbandingan positif, dan mencari nilai positif dari sebuah peristiwa negatif. Orang yang melakukan *emotional focused coping* untuk mempertahankan harapan dan optimisme, menyangkal fakta dan implikasinya, menolak mengakui hal terburuk, bertindak seolah-olah hal yang terjadi bukan hal yang penting, dan lainnya di mana ke semua proses tersebut memberi sebuah penipuan atau distorsi kenyataan pada diri mereka sendiri.

Menurut Tobin, mengacu pada teori Folkman dan Lazarus, ada beberapa aspek utama *coping strategy* yang digunakan orang dalam menghadapi situasi yang menekan, antara lain:²⁰

1. Penyelesaian masalah (*problem solving*); mengarah pada strategi perilaku dan kognitif yang dirancang untuk mengurangi sumber tekanan (*stress*) dengan mengubah situasi stress.
2. Restruktur kognitif (*cognitive restructuring*); strategi kognitif dengan mengubah arti stress menjadi sesuatu yang

²⁰ Ibid, hlm. 40-42

kurang mengancam, melihat aspek positifnya, merubah sudut pandang.

3. Dukungan sosial (*seeking emotional support*), mencari dukungan emosional dari orang lain, seperti keluarga dan teman.
4. Mengekspresikan emosi (*express emotion*); melepaskan dan mengekspresikan emosi.
5. Menghindari masalah (*problem avoidance*); menyangkal permasalahan dan menghindari pikiran dan kegiatan yang berhubungan dengan masalah.
6. Memikirkan pengharapan (*wishful thinking*); strategi kognitif yang merefleksikan ketidakmampuan atau keengganan untuk mengubah sudut pandang atau mengubah situasi secara simbolis, hanya berkeinginan dan berharap segalanya akan menjadi lebih baik.
7. Menarik diri (*social withdrawal*); merefleksikan menyalahkan diri sendiri untuk situasi dan mengkritik diri sendiri.

Dari ketujuh aspek di atas, yang merupakan *problem coping strategy* adalah; *problem solving*, *cognitive restructuring*, *problem avoidance*, dan *wishful thinking*.

Problem solving dan *cognitive restructuring* merupakan aspek yang menunjukkan *engagement* terhadap penyelesaian masalah.

Problem avoidance dan *wishful thinking* merupakan *disengagement*. Sedangkan, *expression emotion*, *social support* dan *social withdrawal* merupakan aspek dari *emotion coping strategy*. *Expression emotion*, *social support* menunjukkan *engagement* terhadap masalah dan *social withdrawal* menunjukkan *disengagement*.²¹



²¹ Ibid, hlm. 40-42

BAB III

PERAN GANDA SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN DI KALANGAN MAHASISWA STRATA-1 DI IAIN PONOROGO DAN UNMUH PONOROGO

A. Profile Informan

Pada zaman ini, banyak pasangan suami istri yang menjalankan peran ganda baik dari suami maupun istri oleh karena itu mereka harus membagi waktu dan pikiran untuk rumah tangga dan karier yang menjadi tanggung jawab mereka. Begitu pula dengan para informan peneliti yang berkuliah di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo, ada 3 (tiga) pasangan suami istri yang merupakan mahasiswa IAIN Ponorogo dan 2 (dua) pasangan suami istri yang merupakan mahasiswa UNMUH Ponorogo, berikut profile para informan sebagai berikut:

1. Profil informan pertama:

- a. Inisial informan : AHG (suami) dan DL (istri)
- b. Domisili : Kec. Jatisrono, Kab. Wonogiri
- c. Deskripsi singkat: AHG merupakan anggota Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan DL merupakan mahasiswi Ponorogo. Awal mula mereka bertemu karena saling mengenal di lingkup satu desa selain itu mereka selalu berbagi cerita pengalaman hidup masing-masing sehingga memiliki ketertarikan untuk mengenal

lebih dekat.¹ Mereka memutuskan untuk menikah ketika sudah siap dalam menjalani hubungan lebih serius dan dirasa bisa melengkapi satu sama lain, sehingga ingin hidup bersama dan membina rumah tangga.

2. Profil informan kedua:

- a. Inisial informan : MS (suami) dan SU (istri)
- b. Domisili : Kec. Parang, Kab. Magetan
- c. Deskripsi singkat: MS merupakan petani/peternak dan SU merupakan seorang mahasiswi IAIN Ponorogo. Perkenalan pertama mereka melalui keluarga atau biasa disebut dengan *ta'aruf* lewat kedua orang tua dan keluarga, berkat ridho Allah swt. mereka ada kecocokan dan kemudian mereka memutuskan untuk menikah.²

3. Profil informan ketiga:

- a. Inisial informan : GR (suami) dan TL (istri)
- b. Domisili : Kec. Singosaren, Kab. Ponorogo
- c. Deskripsi singkat : GR merupakan wiraswasta dan TL merupakan mahasiswi. Mereka saling mengenal satu sama lain adalah pada saat masuk sekolah tingkat SMA dan mereka merupakan teman satu sekolah. Ketika mereka sudah sama-sama kuliah, GR menyatakan kepada TL bahwasannya

¹ Wawancara dengan informan, "AHG" dan "DL", di Haru Book Coffee pada hari Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

² Wawancara dengan informan, "MS" dan "SU", di Kec.Parang, Kab. Magetan pada hari Jum'at, 09 Juni 2023, pukul 14.00 WIB.

perasaannya terhadap TL masih sama dan ingin menjalankan hubungan yang serius, pada akhirnya GR memutuskan untuk melamar TL dan pernikahan mereka dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan sejak saat lamaran dilaksanakan.³

4. Profil informan keempat:

- a. Nama samaran : S (suami) dan Z (istri)
- b. Domisili : Kec. Jiwan, Kab. Madiun
- c. Deskripsi singkat : S dan Z merupakan seorang mahasiswa dan mahasiswi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mereka saling mengenali sejak tahun 2019 saat berada di kampus, kemudian pada tanggal 07 Agustus 2021 mereka menikah karena kesiapan pribadi yang sudah siap ke jenjang pernikahan. Selain itu, alasan mereka menikah pada saat itu karena sudah siap ingin membangun rumah tangga karena memang sudah siap meskipun sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi.⁴

5. Profil informan kelima:

- a. Nama samaran : DSB (suami) dan NE (istri)
- b. Domisili : Kec. Balong, Kab. Ponorogo
- c. Deskripsi singkat : DSB adalah seorang pengusaha persewaan alat pertanian yang berusia 30 tahun yang kemudian menikah dengan seorang wanita berinisial NE yang merupakan mahasiswi. Di mana mereka mulai menjalani kehidupan

³ Wawancara dengan informan, "TL", di Angkringan Kopi Lawak pada hari Minggu, 18 Juni 2023, pukul 14.00 WIB

⁴ Wawancara dengan informan, "S" dan "Z", di Kec. Jiwan, Kab. Madiun pada hari Selasa, 20 Juni 2023, pukul 14.00 WIB

berumah tangga terhitung sudah selama 1 tahun, dengan berbagai kesibukan dan aktivitas yang berusaha mereka bagi dan mereka laksanakan, sesuai peran mereka masing-masing. Secara khusus suami (DSB) mempunyai peran tunggal sebagai kepala rumah tangga yang menjalankan tugas sesuai pekerjaannya, sedangkan khusus istri (NE) sebenarnya mempunyai peran ganda dalam rumah tangga. Secara spesifik peran pertama istri menjalankan fungsinya dan mengurus rumah tangga, dan peran kedua peran sebagai seorang mahasiswa yang menjalankan tugas dan kewajibannya di dalam dunia perkuliahan.⁵

B. Fenomena Peran Ganda Istri dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa Strata-1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 (lima) informan yang berkuliah di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo, terdapat pasangan suami dan istri yang telah menikah dengan sesama mahasiswa ataupun dengan yang sudah bekerja. Adapun mahasiswa yang menjadi salah satu informan peneliti yaitu dengan inisial DL, beliau merupakan mahasiswa yang sudah menikah dengan laki-laki berinisial AHG yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). DL sempat menceritakan secara singkat bagaimana mereka saling mengenal:

⁵ Wawancara dengan informan, “DSB” dan “NE”, di Kec. Balong, Kab. Ponorogo pada hari Kamis, 22 Juni 2023, pukul 14.00 WIB

“Awal mula bertemu dan saling kenal karena tinggal di dalam lingkup satu desa, selalu berbagi cerita pengalaman hidup masing-masing sehingga memiliki ketertarikan untuk mengenal lebih dekat.”⁶

Dengan cerita yang disampaikan DL tersebut pada akhirnya DL memutuskan untuk menikah dengan AHG ketika sudah mantap dalam menjalani hubungan dan dirasa bisa melengkapi satu sama lain sehingga ingin hidup bersama dan membina rumah tangga. Semenjak mereka menikah dan sah sebagai suami-istri serta menjalani hubungan rumah tangga, terdapat dampak yang dirasakan oleh DL sebagai istri yaitu semakin semangat dalam menempuh pendidikan karena ada rasa semangat tersendiri dari seorang suami yang selalu memberikan dukungan.

Terkait dengan fenomena peran ganda, DL menyampaikan sebuah pernyataan yaitu:

“Saya menjalani peran sebagai mahasiswa dan juga sebagai istri dalam rumah tangga merasakan semakin semangat dalam menempuh pendidikan karena ada rasa semangat sendiri dari seorang suami yang selalu mendukung tetapi terkadang saya masih merasa sulit dalam membagi waktu antara kewajiban sebagai mahasiswa dan kewajiban sebagai istri.”⁷

⁶ Wawancara dengan informan, “AHG” dan “DL”, di Haru Book Coffee pada hari Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan informan, “AHG” dan “DL”, di Haru Book Coffee pada hari Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa DL menyadari bahwa setelah sah menjadi suami-istri dengan AHG, DL sudah menyiapkan diri baik dari mental dan fisiknya untuk menjalani peran ganda dalam pernikahannya. Sehingga, DL menjalankan perannya dengan baik dan teratur.

Selain DL, peneliti juga mendapati mahasiswa yang menjadi narasumber yaitu dengan inisial TL yang menikah dengan laki-laki berinisial GR bekerja sebagai wiraswasta. TL dan GR saling mengenali satu sama lain yaitu ketika masuk sekolah tingkat SMA, mereka teman satu sekolah. TL menceritakan bagaimana proses atau perjalanan hubungan mereka ketika memutuskan untuk menikah, sebagai berikut:⁸

“Dari awal kenal kami berteman di sekolah. Satu angkatan tetapi beda jurusan. Ketika pelajaran bahasa Inggris kami menjadi satu kelas karena diajar guru yg sama dan materinya sama. Tempat duduk masing-masing siswa diatur oleh guru bahasa Inggris, dan saya mendapat tempat duduk di belakang teman saya yg sekarang menjadi suami saya. Karena saya pandai mapel bahasa Inggris dan dia waktu itu tidak begitu menguasai mapel tersebut sehingga ia sering bertanya kepada saya. Lama-lama dia menjadi modus dan akhirnya dia naksir saya. Ketika tiba dia menyatakan perasaannya kepada saya,

⁸ Wawancara dengan informan, “TL”, di Angkringan Kopi Lawak pada hari Minggu, 18 Juni 2023, pukul 14.00 WIB.

tanpa ragu² saya bilang tidak. Sebab saya memang berprinsip tidak ingin pacaran. Namun begitu kami tetap berhubungan baik. Meski berkali-kali, ada sepuluh kali dia saya tolak. Kami masih sering chatting dan ngobrol seperti biasa. Sampai teman-teman yg lain membenci saya karena saya dianggap memberi harapan palsu padanya. Sebab dia tidak ragu memberitahu kepada publik bahwa dia naksir saya. Bahkan ada mantan kekasihnya dulu dimana dia adalah kakak kelas saya, dia marah kepada saya karena merasa saya merebutnya. Padahal saya jelas tidak pacaran dengan siapapun.⁹ Singkat cerita ketika kami sudah lulus, bahkan ketika saya merantau ke luar kota kami masih berhubungan baik. Sampai akhirnya saya pulang kampung karena kontrak kerja saya sudah habis dia bercerita bahwa dia belum punya kekasih dan mengatakan bahwa perasaannya kepada saya masih sama seperti ketika dulu SMA. saya tegaskan lagi padanya bahwa saya tidak ingin pacaran. Jika memang serius maka langsung saja melamar. Ketika itu saya baru masuk kuliah semester 2 (saya telat masuk kuliah 2 tahun karena harus bekerja) saat itu bulan puasa tepatnya tgl 16 Mei 2020. Dan menikah di tgl 16 Juni 2020. Iya hanya selang satu bulan setelah pengkhitbahan. Saat itu marak-maraknya

⁹ Wawancara dengan informan, “TL”, di Angkringan Kopi Lawak pada hari Minggu, 18 Juni 2023, pukul 14.00 WIB

virus Corona. Sehingga perkuliahan dilaksanakan secara daring.”¹⁰

Berdasarkan cerita yang disampaikan oleh TL tersebut, TL dan GR sudah saling mengenal sejak SMA hingga mereka kuliah, namun pada saat itu TL setelah lulus SMA memutuskan untuk bekerja terlebih dahulu selama beberapa tahun, ketika masa kontrak kerja sudah habis TL kembali ke kampung halamannya dan seketika diberi kabar oleh GR bahwa GR masih menyukai TL semenjak SMA hingga saat itu, tetapi oleh TL ditegaskan bahwa TL tidak ingin pacaran dan apabila ingin serius langsung melamar TL saat itu, sehingga beberapa bulan kemudian mereka pun menikah.

Terkait dengan fenomena peran ganda istri dalam pernikahan, peneliti menanyakan hal tersebut kepada TL sehingga TL memberikan pernyataan sebagai berikut:¹¹

“Kami banyak belajar dengan pengalaman kami, sehingga lama-kelamaan kami bisa lebih kreatif dalam manajemen waktu. Membagi antara waktu untuk keluarga, bekerja, dan kuliah. Bahkan ketika saya ada tugas, suami saya sering membantu mengerjakan. Begitu juga dengan pekerjaan rumah. Tidak ada istilah ini pekerjaan kamu ini pekerjaan aku. Semua

¹⁰ Wawancara dengan informan, “TL”, di Angkringan Kopi Lawak pada hari Minggu, 18 Juni 2023, pukul 14.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan informan “TL” di Angkringan Kopi Lawak pada hari Minggu, 18 Juni 2023, pukul 14.00 WIB.

kami kerjakan sama-sama saling membantu saling bekerja sama."¹²

Dengan pernyataan TL tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa TL sudah memahami bagaimana fenomena peran ganda istri dalam menjalankan perannya baik ketika dirumah sebagai istri ataupun diluar sebagai mahasiswa bahkan bekerja seperti yang dilakukan oleh TL sebagai istri dari GR.

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh DL dan TL mengenai fenomena peran ganda istri dalam pernikahan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa para istri yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa sudah menjadi hal yang harus dipahami oleh mereka yang hendak menikah ketika masih menjadi mahasiswa karena banyak hal yang perlu diperhatikan baik itu dalam rumah tangga ataupun dalam perkuliahan.

C. Penyelesaian Konflik Peran Ganda dalam Pernikahan di Kalangan Mahasiswa Strata-1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti akan memaparkan data mengenai penyelesaian konflik peran ganda dalam pernikahan yang dialami oleh para narasumber. Beberapa dari narasumber peneliti memberikan berbagai macam cara untuk

¹² Wawancara dengan informan, "TL", di Angkringan Kopi Lawak pada hari Minggu, 18 Juni 2023, pukul 14.00 WIB.

penyelesaian konflik peran ganda, seperti yang disampaikan oleh narasumber DL yaitu:

“Cara menyelesaikannya salah satu dari kami harus ada yang menurunkan ego, karena dengan salah satu ada yang mengalah dengan keadaan yang membuat amarah akan menjadikan komunikasi lebih baik lagi. Dan kami melakukan pillow talk sebelum beranjak istirahat tidur agar segala beban masalah yang dipendam dan dirasakan dapat terselesaikan tanpa adanya dendam.”¹³

Dari jawaban yang telah disampaikan oleh DL tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian konflik peran ganda dalam pernikahan menurut DL adalah dengan cara dibicarakan bersama atau bermusyawarah antara suami dan istri dalam hal ini salah satu dari mereka harus ada yg menurunkan ego nya agar menjadikan komunikasi lebih baik. Disampaikan juga oleh DL bahwa mereka ketika menyelesaikan konflik tersebut mereka melakukan *pillow talk* maksud dari hal tersebut adalah percakapan yang intim, otentik, dan bebas terjadi antara dua pasangan, jenis koneksi dan komunikasi yang aman, penuh kasih, dan tulus ini biasanya terjadi di tempat tidur atau saat berpelukan.

¹³ Wawancara dengan informan, “DL”, di Haru Book Coffee pada hari Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 10.00 WIB.

Selain itu DL juga menyampaikan beberapa hal lain terkait menyelesaikan konflik peran ganda dalam pernikahan;

“Cara saya dalam hal ini adalah dengan membagi waktu sebaik mungkin agar cukup untuk menjalani kewajiban sebagai istri dan kewajiban sebagai mahasiswa. Biasanya untuk menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa saya mengerjakannya pada malam hari setelah semua tugas sebagai istri sudah selesai.”¹⁴

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa DL menyelesaikan konflik peran ganda nya adalah dengan manajemen waktu agar segala aktifitasnya baik dalam rumah tangga ataupun perkuliahan berjalan dengan lancar. Adapula dari informan peneliti yang berinisial TR menyampaikan beberapa hal terkait penyelesaian konflik peran ganda dalam pernikahan;

“Kami terbiasa untuk membicarakan sama-sama berdua setiap permasalahan, saling terbuka, jika salah satu dari kami marah maka salah satu dari kami menggoda agar tersenyum terlebih dahulu, kemudian baru diajak bercerita.”¹⁵

Dalam pernyataan TR tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penyelesaian konflik peran gandanya TR berbincang dengan sang suami agar menemukan solusi yang tepat dan keputusan bersama

¹⁴ Wawancara dengan informan, “DL”, di Haru Book Coffee pada hari Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan informan, “TR”, di Angkringan Kopi Lawak pada hari Selasa, 18 Juni 2023, pukul 14.00 WIB

yang adil. Selain itu TR juga menyampaikan beberapa hal lain terkait menyelesaikan konflik peran ganda dalam pernikahan;

“Kami manajemen waktu kami berusaha sebaik mungkin, saling mengerti satu sama lain, dan yang pasti ketika kita seorang istri masih sedang menempuh pendidikan maka perlu dibicarakan di awal sebelum pernikahan untuk memastikan bahwa suami nantinya akan benar-benar mendukung kita untuk menyelesaikan kuliah.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan TR tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam hubungan pernikahan antara suami dan istri ketika menyelesaikan konflik peran ganda atau mengondisikan peran ganda nya agar tidak menyebabkan sebuah konflik adalah dengan cara mengatur atau manajemen waktu dengan sebaik mungkin dan selain itu antara suami dan istri harus membuat kesepakatan agar ketika sang istri masih menempuh pendidikan maka suami harus memberikan pengertiannya serta dukungannya terhadap sang istri tersebut.

¹⁶ Wawancara dengan informan, “TR”, di Angkringan Kopi Lawak pada hari Minggu, 18 Juni 2023 pukul 14.00 WIB.

BAB IV

ANALISIS DITINJAU PSIKOLOGI KELUARGA ISLAM TERHADAP PERAN GANDA SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN DAN PENYELESAIAN KONFLIK PERAN GANDA SUAMI DAN ISTRI PADA MAHASISWA STRATA-1 DI IAIN PONOROGO DAN UNMUH PONOROGO

A. Ditinjau Psikologi Keluarga Islam terhadap fenomena peran ganda istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo.

Dalam hal fenomena peran ganda istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa, sebelum masuk ke dalam tinjauan peneliti akan menjelaskan sedikit mengenai psikologi keluarga islam adalah ilmu yang membicarakan tentang psikodinamika keluarga mencakup dinamika tingkah laku, motivasi, perasaan, emosi, dan atensi anggota keluarga dalam relasinya baik interpersonal maupun antar personal untuk mencapai kebermaknaan dalam keluarga yang didasarkan pada pengembangan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Pada zaman sekarang peran ganda istri memang sudah banyak dilakukan oleh perempuan-perempuan yang memilih atau memiliki bakat dalam dunia pekerjaan, di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo ada beberapa perempuan yang memilih menjadi perempuan karier/menjalankan peran ganda istri.

Mereka melakukannya karena bermacam-macam alasan; *pertama*, karena ingin membantu suami mencari nafkah; *kedua* karena sudah mendapatkan izin oleh suami untuk melanjutkan ataupun menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi; *ketiga* karena sudah mendapatkan keterampilan usaha dari orang tuanya.

Menurut pandangan Islam, memberikan hak kepada setiap manusia termasuk perempuan untuk melakukan kebaikan dan mendapatkan ganjaran atas apa yang mereka kerjakan, termasuk bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam psikologi keluarga Islam, sebagai makhluk hidup, setiap anggota keluarga setiap saat akan selalu beraktivitas atau berperilaku (baik yang nampak ataupun yang tidak nampak) untuk mencapai tujuan tertentu ataupun sekedar memenuhi kebutuhan dasar. Adakalanya tujuan atau kebutuhannya dapat tercapai, tetapi juga tidak, atau adakalanya perilaku yang nampak itu selaras dengan yang tidak nampak, adakalanya tidak.

Peran ganda yang dijalankan oleh para narasumber sudah sesuai dengan psikologi keluarga Islam, berdasarkan hasil penelitian para narasumber cukup mengetahui bagaimana pandangan psikologi keluarga Islam terhadap peran ganda. Dengan begitu, peneliti mendapatkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berbagai rasa suka dan duka serta memahami peran, fungsi, dan kedudukan suami maupun istri dalam kehidupan rumah tangga dan profesinya. Para narasumber menerapkan ini dalam

kehidupan mereka, karena dengan begitu suami dan istri saling mengetahui keinginan masing-masing dan saling terbuka dalam berbagai macam hal seperti permasalahan di pekerjaan, perkuliahan, ataupun dalam rumah tangga mereka.

2. Memposisikan diri sesuai dengan peran masing-masing dalam rumah tangga. Para narasumber, sebagai suami istri dalam rumah tangga harus bisa memposisikan diri mereka sedemikian rupa agar tidak menambah beban diantara mereka. Dalam rumah tangga mereka, para narasumber tidak hanya memposisikan diri sebagai suami ataupun istri, tetapi juga sebagai teman curhat, kekasih, dan motivator dalam rumah tangga mereka agar menjadi keluarga yang harmonis serta keluarga yang makmur.
3. Menjadikan suami-istri sebagai teman diskusi, bermusyawarah, dan saling mengisi dalam proses peran pengambil keputusan. Dalam hal ini yang sangat berpengaruh adalah suami, tetapi istri juga berperan dalam hal menyampaikan pikiran ataupun pendapatnya mengenai suatu permasalahan ataupun solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga mereka. Sebagai istri yang memiliki peran ganda, pastinya merasakan lelah dalam melaksanakan perannya di pekerjaan, perkuliahan, ataupun dalam rumah tangga, sehingga membutuhkan peran suami dalam kehidupan mereka untuk memberikan arahan ataupun masukan sebagaimana baiknya sang istri tersebut menjalankan perannya agar tidak membuat istri mereka merasa terbebani terhadap pernikahan mereka begitu juga terhadap rumah tangga mereka.

B. Penyelesaian konflik peran ganda suami dan istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo.

Konflik peran ganda yang dialami para pasangan juga dapat berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan mereka bahkan keharmonisan dalam keluarga. Seorang wanita yang bekerja pada umumnya akan merasa lebih bahagia dan puas terhadap pernikahannya, karena ia dapat melepaskan diri dari ketergantungan yang berlebihan terhadap suami, mampu berpenghasilan sendiri, serta memiliki lingkup pergaulan yang lebih luas dan bervariasi. Selain itu merasakan lebih berarti dan memiliki harga diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan Psikologi Keluarga yaitu kesejahteraan dan keharmonisan keluarga dapat dilihat dari harapan peran dan saling melengkapi antar anggota keluarga sehingga menimbulkan efek positif dalam pola interaksi dalam keluarga tersebut. Hal tersebut dilakukan sebelum, selama dan setelah pernikahan. Apabila hal itu terpenuhi, maka permasalahan yang timbul tidak akan mempengaruhi keharmonisan keluarga. Demikian kehidupan dalam keluarga harmonis yang didambakan oleh setiap pasangan akan mudah terlaksana.

Kendala yang akan dihadapi seperti konflik komunikasi, ekonomi, dan kebutuhan psikologis yang akan mengakibatkan permasalahan. Suatu perkawinan yang berawal dari saling menyembunyikan sifat-sifat diri akan berakibat timbulnya

permasalahan dari ekonomi, komunikasi, dan kebutuhan biologis. Kendala dalam berkomunikasi dapat mengakibatkan kehidupan pernikahan dalam keluarga menjadi tidak harmonis, seperti hubungan antara orangtua dan anak tidak baik, dan percekocokan antara suami dan istri.

Dalam hasil penelitian yang telah dipaparkan dari beberapa narasumber tersebut, dalam hal penyelesaian konflik peran ganda menurut psikologi keluarga islam, mereka menerapkan kemampuan tenaga kerja dalam melakukan peran gandanya seperti berikut:

1. Manajemen waktu

Pada manajemen waktu merupakan strategi penting dalam menjalankan peran ganda karena dengan begitu memudahkan untuk seorang istri melaksanakan aktifitas kesehariannya dengan teratur dan terjadwal dengan baik. Para narasumber telah memahami terhadap manajemen waktu itu sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan rumah tangga mereka, sehingga para pasangan suami-istri harus saling membantu dalam manajemen waktu tersebut.

2. Manajemen Keluarga

Peran ganda dalam pernikahan ini sangat berdampak dalam hubungan suami-istri ataupun terhadap keluarga kecil mereka, dengan begitu para narasumber yang sudah dikarunia

anak menerapkan manajemen keluarga ini dalam rumah tangga mereka. Karena dalam rumah tangga tidak hanya dijalankan oleh suami yang menjadi kepala keluarga/pencari nafkah, tetapi juga dijalankan oleh istri dan anak agar rumah tangga mereka tetap rukun dan damai. Para narasumber menerapkan hal ini dengan baik karena mereka menginginkan sebuah rumah tangga yang harmonis dan tidak ada satupun yang merasa dirugikan dalam rumah tangga tersebut terutama terhadap istri yang memiliki peran ganda, karena mereka harus sanggup mengatur keadaan keluarga baik dalam situasi di luar rumah tangga ataupun di pekerjaan yang mereka lakukan.

3. Manajemen Pekerjaan

Dalam rumah tangga pasti menginginkan *quality time* bersama keluarga, maka dengan begitu istri yang menjalankan peran ganda diharapkan bisa mengatur waktunya untuk pekerjaan dan keluarga. Tidak hanya istri saja, namun suami juga diharapkan bisa seperti itu karena *quality time* yang diinginkan adalah meluangkan waktu bersama suami, istri, dan anak untuk menenangkan fisik dan pikiran mereka agar tidak merasa suntuk ataupun bosan. Peneliti telah mengetahui bahwa para narasumber peran ganda ini menerapkan manajemen pekerjaan mereka dengan baik dengan tujuan agar bisa melakukan *quality time* dengan keluarga mereka.

4. Manajemen Diri

Dalam manajemen diri ini, hal pertama yang harus diketahui adalah bisa mengatur diri sendiri dan mengenal karakter diri sendiri dikarenakan untuk menghindari hal-hal atau kegiatan yang menambah persoalan dalam rumah tangga sehingga memicu permasalahan dalam rumah tangga tersebut. Para narasumber sudah melatih diri mereka masing-masing sebelum menikah untuk memanajemen diri karena mengatur diri sendiri tidak hanya dalam pernikahan tetapi juga dalam diri pribadi tersebut dibutuhkan manajemen diri. Dengan begitu, para narasumber melaksanakan manajemen diri ini membuat rumah tangga mereka menjadi teratur dan saling mengerti antara suami dengan istri yang menjalani peran ganda karena harus menjalankan dua peran yang berbeda dan harus bisa menyesuaikan ketika dalam pekerjaan ataupun dalam rumah tangga.

5. Memelihara Dukungan Sosial

Dengan memelihara dukungan sosial atau hubungan dengan baik di lingkungan sekeliling sangat penting, karena hal ini mencegah sebuah konflik atau permasalahan yang tidak perlu dengan cara dibicarakan secara bermusyawarah agar mencapai mufakat. Para narasumber yang memiliki suami dengan umur 3 – 5 tahun lebih tua cenderung sangat aktif dalam bermasyarakat

dan memiliki hubungan baik dengan warga yang berada di lingkungan rumah tangga mereka, karena keberadaan masyarakat sekitar dapat berpengaruh dalam rumah tangga mereka seperti dalam hal menyelesaikan permasalahan ataupun memberi saran untuk rumah tangga mereka.

Dalam peran ganda sendiri, terdapat penyelesaian konflik peran ganda yaitu *Coping Strategi*. *Coping* adalah segala usaha individu untuk mengatur tuntutan lingkungan dan konflik yang muncul, mengurangi ketidaksesuaian atau kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan tersebut. Sedangkan, *Coping* strategi adalah sebuah cara atau perilaku individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan.¹

Dalam hal ini, *Coping Strategi* terdiri dari *problem focused coping* dan *emotional focused coping*:

1. *Problem focused coping* mengarahkan pada penyelesaian masalah seperti mencari informasi mengenai suatu masalah, mengumpulkan solusi-solusi yang dapat dijadikan alternatif. Menurut peneliti, berdasarkan hasil wawancara terhadap para narasumber, mereka telah menerapkan hal ini di kehidupan rumah tangga ketika menghadapi sebuah permasalahan. Permasalahan yang dihadapi oleh para narasumber rata-rata

¹ Lazarus, R.S, Folkman S, *Stress Appraisal, and Coping* (New York: Springer Publishing Company, Inc, 1984) hlm 40

mengenai hal-hal sepele yang memicu perdebatan kecil sampai pertengkaran di rumah tangga mereka, sehingga perlu diketahui bahwa *problem focused coping* ini sangat berpengaruh dalam rumah tangga mereka.

2. *Emotional focused coping* merupakan sekumpulan kognitif yang diarahkan untuk mengurangi penderitaan emosional dan mencakup strategi, seperti menghindari, meminimalisir, menjaga jarak, dan lain-lain. Para narasumber telah menceritakan bagaimana cara mereka menyelesaikan sebuah konflik peran ganda dalam pernikahan mereka, banyak upaya yang mereka lakukan agar tidak timbul sebuah konflik atau permasalahan dalam rumah tangga mereka. Menurut peneliti, para narasumber juga menerapkan hal ini dalam rumah tangga mereka. Dunia pekerjaan, kuliah, bahkan rumah tangga begitu banyak perbedaan sehingga mengharuskan istri yang memiliki peran ganda untuk teliti dalam menjalankan peran mereka dan menjaga karakter, kualitas diri, bahkan fisik mereka agar peran yang dijalankan tersebut lancar sehingga meminimalisir terjadinya sebuah konflik peran ganda dalam pernikahan tersebut.

P O N O R O G O

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, Adapun kesimpulan terhadap peran ganda suami dan istri dalam pernikahan di kalangan mahasiswa strata-1 di IAIN Ponorogo dan UNMUH Ponorogo sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa pada fenomena peran ganda istri dalam pernikahan yang ditinjau dengan psikologi keluarga islam adalah istri yang menjalankan dua peran sebagai mahasiswa/pekerja sekaligus ibu rumah tangga bagi suami dan anaknya dengan mempelajari, mengetahui, dan memahami karakteristik serta tingkah laku terhadap peran ganda istri dalam pernikahan dengan menerapkan ajaran agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.
2. Dapat disimpulkan bahwa pada penyelesaian konflik peran ganda dalam pernikahan yaitu menyelesaikan suatu permasalahan dengan mempelajari, mengetahui, serta memahami karakteristik ataupun tingkah laku suami-istri agar dapat menyelesaikan konflik peran ganda dengan cara membentuk keluarga yang sakinah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti; senantiasa bersabar saat menghadapi kesulitan, bermusyawarah, segera bertaubat apabila

terlanjur melakukan kesalahan, saling menasehati, memberi kesempatan kepada suami atau istri untuk menambah ilmu.

B. Saran

1. Dalam hal fenomena peran ganda istri, suami harus mempelajari, mengetahui, dan memahami karakteristik serta tingkah laku istri agar tidak terjadi pertikaian antara suami dan istri dalam hal menjalankan perannya. Begitu pula sebaliknya, agar tidak ada suami atau istri yang mementingkan urusan dirinya sendiri atau ego mereka masing-masing karena dalam pernikahan tersebut harus saling memahami dan melengkapi.
2. Terkait penyelesaian konflik peran ganda dalam pernikahan, dengan cara menjadikan keluarga yang sakinah serta mempelajari beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan agar menjadi keluarga yang sakinah, dengan begitu para pasangan suami istri yang menjalankan peran ganda akan menemukan solusi untuk menyelesaikan konflik peran ganda yang mereka jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

Berlian Eri, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Padang: Sukabina Press, 2016.

Iqbal Muhammad, *Psikologi Pernikahan Menyelami Rahasia Pernikahan*, Depok: Gema Insani, 2019.

Iswati, Kuliyyatun, *Psikologi Agama*, Lampung: Agree Media, 2019.

Lestari Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: Uin Maliki Press, 2014.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Sidiq, Umar; Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Referensi Skripsi:

Comina Lista Andriani, "Konflik Peran Ganda Pada Mahasiswi Yang Menikah Dan Memiliki Anak," (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2007),

Fitriyawati Dewi, “Konflik Peran Ganda Pada Mahasiswa Yang Telah Menikah Ditinjau Dari Kecerdasan Adversitas (Adversitas Quotient),” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020),

Hidayah Luluk, “Konflik Peran Ganda Mahasiswi Sosiologi FISIP Universitas Jember Yang Telah Menikah,” (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2015),

Referensi Karya Ilmiah:

Ahmad, Aminah, Ngah, Noryati, “*Role Conflict Work-Family Conflict and Job Satisfaction among Single Mother Employees*”, The International Journal of Humanities: 2008.

Aswati, “*Konflik Peran Ganda, Rasa Cinta, dan Kepuasan Pernikahan Pada Mahasiswi yang Sudah Berumah Tangga*”, Psikoborneo Vol. 5 No.1, (2017) hlm. 102-109.

Ayu Aulia Majesty, “*Hubungan Antara Konflik Peran Gandad Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswi Yang Sudah Berkeluarga Di Jombang*”, Jurnal Empati, Vol. 9 No.1, hlm. 9-14.

Gowen, e.a. “*Test of a model of coping with involuntary job loss following a company losing*”, Journal of Applied Psychology, Vol. 84 No. 1 Feb 1999, hlm. 75-86.

Greenhaus, J.H., & Buetell, N.J. “*Sources of Conflict Between Work and Family Roles*”, *Academy of Management Review* Vol. 10 No. 1, 1985.

Hijriyati Cucuani, “*Konflik Peran Ganda: Memahami Coping Strategi Pada Wanita Bekerja*”, *Sosial Budaya*, Vol.10 No.1, 2013.

Nainggolan Elizon, Putri Mega, “*Peran Wanita Karier Dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman*”, *Jendela PLS*, Vol. 7 No. 1, 2022, hlm. 61-70.

Ratna Kurnia Mar’atus, “*Konflik Peran Ganda dan Manajemen Konflik pada Mahasiswi*”, *Jurnal Flourishing* Vol. 1 No. 4, 2021, hlm. 324-330.

Rijali Ahmad, “*Analisis Data Kualitatif*”, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 81-95.

Wibisana Wahyu, “*Pernikahan Dalam Islam*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* Vol. 14 No.2, 2016, hlm. 185 – 193.

Winarso Widodo, “*Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif, dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika*”, *EduMa* Vol.3 No. 2 (2014), hlm. 95-118.

Referensi Internet:

[A-PEDOMAN-TRANSLITERASI-ARAB-LATIN.docx](#) (live.com),

diakses pada hari Kamis 10 Agustus 2023, pukul 16:59 WIB

[Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah](#)

- [Hot Liputan6.com](#), diakses pada hari Kamis 07 September 2023,

pukul 13:28 WIB

